

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan Dan Persiapan

1. Orientasi Kancan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menetapkan kancan atau tempat penelitian. Tujuan orientasi kancan ini agar peneliti memiliki gambaran terkait karakteristik tempat penelitian sehingga dapat disesuaikan dengan subjek dan persiapan yang harus dibutuhkan. Kelurahan banaran terdiri dari 13 padukuhan, diantaranya padukuhan Jati, Bunder 2, Bunder 3, Bunder 4, Pundung, Sidikan, Kenteng, Banaran, Jalan, Jonggrangan, Bleberan, Sawahan, dan Sidorejo. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di pedukuhan Sidorejo, karena penduduk di sana sesuai dengan karakteristik subjek pada penelitian ini.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penduduk pedukuhan Sidorejo, dusun Trisik yang berprofesi sebagai petani. Dusun Trisik adalah salah satu dusun di kelurahan Banaran, yang terletak di sepanjang pantai trisik. Sebagai dusun yang terletak di pinggir pantai, mayoritas penduduknya tidak berprofesi sebagai nelayan, tetapi berprofesi sebagai petani. Terdapat 150 dari 222 kartu keluarga (KK) dusun Trisik yang tergabung dalam kelompok tani, dimana terdiri dari petani buah dan sayur. Tidak semua penduduk di dusun Trisik berprofesi sebagai petani, beberapa berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil

(PNS), pedagang, dan karyawan swasta. Ada beberapa petani masih belum familiar dengan kemajuan teknologi serta memiliki kesibukan di ladang masing-masing, sehingga pengambilan data harus dilakukan secara manual dari rumah ke rumah.

2. Permohonan Izin Penelitian

Penelitian yang dilakukan sudah mendapatkan izin dari pihak kelurahan yang didasarkan pada pengajuan surat izin penelitian dari pihak program studi Psikologi Unjaya. Surat permohonan izin tersebut untuk proses pengambilan data uji coba dan pengambilan data penelitian pada masyarakat di kelurahan Banaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

3. Persiapan Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur, yaitu skala kesejahteraan Psikologis dan skala dukungan sosial:

a. Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala kesejahteraan psikologis yang digunakan adalah modifikasi dari (Ryff, 1989). Skala ini terdiri dari 18 butir item yang sudah disesuaikan untuk penelitian ini. Item yang sudah disesuaikan tersebut kemudian dilakukan validasi kepada lima ahli, koefisien validitas bergerak dari 0,55 sampai 0,85. Berdasarkan hasil aiken,s V yang diperoleh, semua item sudah valid dan dapat diuji cobakan.

b. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial yang digunakan merupakan hasil konstruksi oleh peneliti, peneliti menentukan indikator berdasarkan aspek yang ada. Indikator yang dibuat akan dilakukan uji validitas isi oleh lima ahli, dimana setelah dilakukan validasi isi menggunakan Aiken's V, semua indikator dinyatakan valid. Indikator yang digunakan berjumlah 12, koefisien validitas bergerak dari 0,56 sampai 0,81. Semua indikator sudah tervalidasi valid kemudian peneliti menyusun item yang akan digunakan dalam skala ini, berjumlah 33 butir item. Item-item tersebut kemudian dilakukan validitas isi kepada lima ahli, koefisien validitas bergerak dari 0,70 sampai 0,85. untuk kemudian dapat digunakan dalam uji coba skala kepada subjek.

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya:

- a. Keperluan administrasi. Peneliti terlebih dahulu mengajukan surat tugas dan surat perizinan penelitian yang dikeluarkan oleh ketua program studi Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Surat tugas dan surat izin ini diajukan kepada kepala kelurahan pada 22 Agustus 2023.
- b. Koordinasi Bersama ketua kelompok tani. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan uji coba dan pengambilan data, peneliti melakukan

koordinasi dengan ketua kelompok tani terkait jadwal penelitian. Hasil koordinasi bersama ketua kelompok tani yaitu pengambilan data dilakukan secara langsung dan rumah ke rumah, mengingat kesibukan petani yang tidak dapat dikumpulkan dalam satu waktu.

- c. Persiapan uji coba. Uji coba dan ambil data dilakukan secara langsung, peneliti menyiapkan skala alat ukur dalam bentuk *hard copy*. Peneliti juga menyiapkan souvenir sebagai kenang-kenangan kepada responden yang ikut berpartisipasi dalam pengisian skala yang dibagikan.

2. Validitas Isi

Validitas isi dilakukan untuk memastikan item yang akan digunakan sudah benar dan relevan dengan variabel yang digunakan. Peneliti menggunakan lima ahli untuk memberikan penilaian terhadap variabel yang digunakan. Hasil validitas isi menunjukkan semua item yang digunakan telah valid. Koefisien validitas isi variabel kesejahteraan psikologis bergerak dari 0,55 hingga 0,85. Sedangkan koefisien validitas isi dukungan sosial bergerak dari 0,70 hingga 0,85. Setelah semua item terbukti valid, selanjutnya skala dilakukan uji coba kepada subjek penelitian.

3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial dan skala kesejahteraan psikologis. Tujuan utama dilakukan uji coba alat ukur ini adalah untuk mengetahui kredibilitas

alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 27 – 29 September 2023, satu hari untuk koordinasi dengan ketua kelompok tani dan dua hari untuk pengambilan data uji coba kepada petani. Responden yang digunakan dalam uji coba alat ukur adalah masyarakat padukuhan Sawahan sebanyak 42 orang karena memiliki kemiripan dengan karakteristik subjek yang akan digunakan, dimana subjek dalam uji coba skala tidak diikutkan sebagai responden dalam pengambilan data.

Uji coba alat ukur dilakukan secara tradisional dengan cara mendatangi subjek rumah ke rumah. Pada tanggal 28 September 2023 peneliti menyebarkan seluruh skala ke petani yang ada di padukuhan Sawahan kemudian pada tanggal 29 September 2023 peneliti mengambil semua skala yang sudah diisi oleh petani.

4. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Data uji coba yang sudah diperoleh akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*). Hasil dari uji yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Hasil uji validitas terhadap skala dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis adalah:

a) Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial terdiri dari 33 item, yang terdiri dari 23 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*. Kriteria pengujian uji validitas menggunakan nilai signifikansi (*P-value*), dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ berkesimpulan valid dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid. Terdapat tiga item yang gugur, sehingga tersisa 30 item yang dapat digunakan dalam pengambilan data. sebaran item dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 4.1 Sebaran validitas item uji coba dukungan sosial

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Dukungan Emosional	4. Perhatian	1, 4	-	8
	5. Peduli	3, 5	9	
	6. Empati dan kasih sayang	2, 6	7*	
Dukungan Penghargaan	4. Menghargai	11	14	7
	5. Diterima keluarga	10*, 13	-	
	6. Penilaian positif terhadap anak	12	16, 15	
Dukungan Instrumental	3. Bantuang berupa materi	17, 22	19	6
	4. Bantuan berupa Tindakan	18*, 23	20	
Dukungan Informasi	3. Memberikan informasi	24, 26	21	6
	4. Naishan dan solusi atau bimbingan	25, 27	28	
Dukungan Jaringan Sosial	3. bergabung dalam kelompok	29, 32	-	6
	4. memberikan rasa kebersamaan	30, 31	8, 33	
Jumlah		23	10	33

Keterangan:

(*): nomor item yang gugur

b) Skala Kesejahteraan Psikologis

Skala dukungan sosial terdiri dari 18 item, yang terdiri dari 10 item *favorable* dan 8 item *unfavorable*. Kriteria pengujian uji validitas menggunakan nilai signifikansi (*P-value*), dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ berkesimpulan valid dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid. Terdapat tiga item yang gugur, sehingga tersisa 15 item yang dapat digunakan dalam pengambilan data. sebaran item dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4.2 Sebaran validitas item uji coba kesejahteraan psikologis

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Kemandirian	Percaya diri	9, 10		2
Penguasaan Lingkungan	Bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat saya tinggal	8*	15	3
	Tidak mudah terbawa arus	17*	-	
Pertumbuhan Pribadi	Terus mempelajari hal baru	11, 12*	-	3
	Menyadari kualitas diri	-	14	
Hubungan Positif Dengan Orang Lain	Membangun relasi dengan lingkungan sekitar	-	6	3
	Memiliki banyak relasi	13	16	
Tujuan Hidup	Menentukan tujuan hidup	3	4	3
	Menggapai cita-cita	-	7	
Penerimaan Diri	Menerima kelebihan dan kekurangan diri	1	18	4
	Menerima kejadian pada masa lalu	2	5	
Jumlah		10	8	18

Keterangan:

(*): nomor item yang gugur

b. Uji Reliabilitas

Setelah mengetahui item yang valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronchbach's*. Sebuah skala dikatakan reliabel, ketika memiliki nilai *Alpha Cronchbach's* 0,7-1,0 (Azwar, 2018). Skala dukungan sosial memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,943 dan skala kesejahteraan psikologis memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,757. Berdasarkan hasil hasil yang diperoleh, menunjukkan skala yang digunakan sudah reliabel dan dapat digunakan dalam pengambilan data. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran.

5. Pengambilan Data Penelitian

Data yang sudah diuji cobakan dan dinyatakan reliabel kemudian digunakan dalam pengambilan data. Pengambilan data berlangsung selama lima hari yaitu tanggal 5 – 6 dan 8 – 10 Oktober 2023, pada 5 Oktober peneliti menyebarkan skala di pengajian rutin yang dilakukan oleh masyarakat. Pada tanggal 6 Oktober melakukan koordinasi bersama kepala tani terkait pengambilan data, karena data yang diterima masih sedikit. Pada tanggal 8 – 9 Oktober peneliti menyebarkan skala kepada petani melaui rumah ke rumah dan pada tanggal 10 Oktober peneliti mengumpulkan semua skala yang sudah disebar. Peneliti berhasil mengumpulkan sebanyak 87 skala yang sudah diisi oleh responden yang kemudian dapat diolah datanya.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan analisis data, dimana variabel tersebut terdiri dari dukungan sosial (X) dan Kesejahteraan psikologis (Y) yang dilanjutkan dengan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan pada seluruh variabel penelitian untuk memastikan data tersebar secara normal. Sedangkan uji linieritas dilakukan antara variabel X dengan variabel Y yang kemudian dilakukan uji hipotesis.

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui terkait *mean* (rata-rata), nilai maksimum dan minimum, dan standar deviasi pada setiap variabel. Hasil deskripsi data masing-masing variabel yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan sosial	30	150	90	20	63	150	124,17	12,963
Kesejahteraan Psikologis	15	75	45	10	33	71	57,29	5,943

Keterangan:

Skor hipotetik: diperoleh dari skala

Skor empirik: diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan deskripsi tabel diatas, data penelitian dapat digunakan untuk mengkategorisasikan data. Pengkategorisasian skala penelitian ini mengacu pada norma kategorisasi yang disusun oleh (Azwar 2018) dimana terdapat tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kategori tersebut diukur dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.4 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus
Rendah	$X < M - 1 \text{ SD}$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} < X < M + 1 \text{ SD}$
Tinggi	$X > M + 1 \text{ SD}$

Berdasarkan rumus norma yang sudah ada di atas, maka dapat dilihat kategori responden dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Kategorisasi Variabel

Kategorisasi	Dukungan Sosial	Kesejahteraan Psikologis
Rendah	$X < 70$	$X < 35$
Sedang	$70 < X < 110$	$35 < X < 55$
Tinggi	$X > 110$	$X > 55$

Tabel 4.6 Kategori Data Penelitian Tiap Variabel

Kategori	Dukungan Sosial		Kesejahteraan Psikologis	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Rendah	1	1,1%	1	1,1%
Sedang	8	9,2%	22	25,3%
Tinggi	78	89,7%	64	73,6%
Total	87	100%	87	100%

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat dilihat kategorisasi pada 87 subjek, terdapat 1 subjek berada dalam kategori rendah, 8 subjek

dalam kategori sedang, dan 78 subjek dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasannya petani di dusun Trisik memiliki Dukungan Sosial yang tinggi.

Sementara itu kesejahteraan psikologis dapat dilihat kategorisasi pada 87 subjek, terdapat 1 subjek berada dalam kategori rendah, 22 subjek dalam kategori sedang, dan 64 subjek dalam kategori tinggi. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasannya petani di dusun Trisik memiliki Kesejahteraan Psikologis yang tinggi.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah salah satu syarat sebelum dilakukannya uji jipotesis, dimana uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Setelah data terbukti terdistribusi secara normal dan linier, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Dalam proses uji yang dilakukan, dibantu dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) *for windows* 20.

a. Uji Normalitas

a) Uji Kolmogorov – Smirnov

Uji *Kolmogorov – Smirnov* adalah salah satu uji yang memberikan gambaran apakah data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Setelah dilakukan uji secara nonparametric menggunakan SPSS 20 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Tes *Kolmogorov - Smirnov*

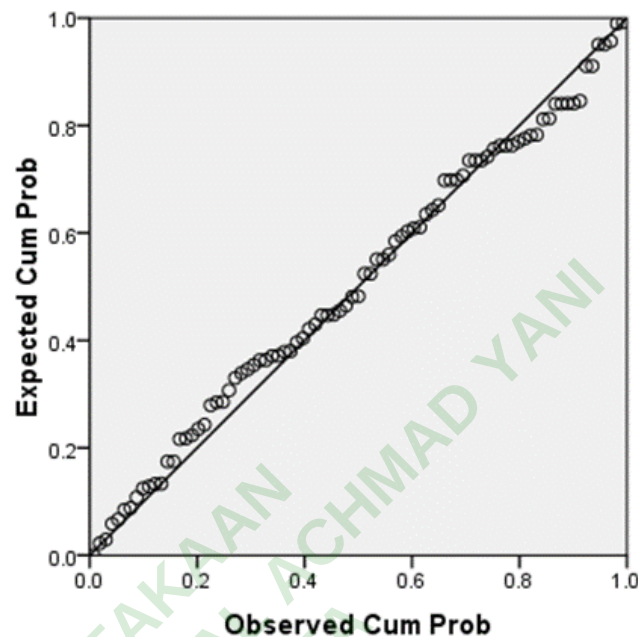
Variabel	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial Kesejahteraan Psikologis	0,75	Normal

Berdasarkan uji *Kolmogorov – Smirnov*, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,750, dimana $0,75 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

b) Uji Normal *Probability Plots*

Uji *Probability Plots* bertujuan untuk menguatkan hasil yang telah diperoleh dalam uji sebelumnya, yaitu uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji ini juga menguji nilai residual pada model regresi sudah terdistribusi normal atau belum. Hasil uji normalitas *P-Plots* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Dependent Variable: Kesejahteraan Psikologis



Gambar 4.1 Sebaran normalitas variabel P-Plots

Variabel dikatakan terdistribusi secara normal apabila data atau titik berada di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Hasil uji P-Plots di atas menunjukkan data atau titik berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya data sudah terdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel. Adanya linieritas antara variabel, maka ketika salah satu variabel memiliki perubahan, maka akan memengaruhi variabel lainnya. Uji linieritas yang dilakukan pada variabel dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Interpretasi
Dukungan sosial dan Kesejahteraan Psikologis	1,52	0,23	Linier

Data yang dikatakan memiliki linieritas ketika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, dan jika data memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan tidak linier. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,23, dimana $0,23 > 0,05$ yang berarti data yang digunakan sudah linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan semua uji terkait data, tahapan terakhir adalah melakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : tidak ada hubungan antara dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada masyarakat kelompok tani di kampung bahari nusantara TNI AL

Ha : terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada masyarakat kelompok tani di kampung bahari nusantara TNI AL

Uji hipotesis yang digunakan adalah *correlation product moment* bertujuan untuk melihat keeratan hubungan yang dimiliki oleh masing-masing variabel. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Correlations		Dukungan Sosial	Kesejahteraan Psikologis
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.271*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	87	87
Kesejahteraan Psikologis	Pearson Correlation	.271*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	87	87

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan dan begitu juga untuk sebaliknya. berdasarkan uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,011 dimana nilai $0,011 < 0,05$ yang artinya variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis memiliki korelasi. Korelasi yang dimiliki adalah korelasi positif sebesar 27,1% yang artinya, ketika variabel X meningkat, maka variabel Y akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan korelasi positif.

D. Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis pada petani di dusun Trisik. Pengambilan data dilakukan dengan menyebar angket dari rumah ke rumah kepada 87 subjek yang berprofesi sebagai petani. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menyatakan nilai signifikansi 0,011 ($p < 0,05$) pada variabel dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, sehingga hipotesis diterima dengan hubungan positif.

Korelasi yang positif pada dukungan sosial dengan kesejahteraan sosial mengartikan semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sarafino & Smith (2011) seseorang yang menerima dukungan sosial dari lingkungan cenderung memiliki harga diri yang tinggi, selalu berusaha menjadi personal yang lebih baik, dan selalu berpandangan positif terkait hidup yang akan dijalani kedepannya. Hal ini berbeda dengan individu yang memiliki dukungan sosial yang rendah, akan mudah merasa tidak berharga dan pesimis dalam menjalankan hidupnya. Pendapat ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardjo & Novita (2015) dimana seorang korban kekerasan seksual abuse yang merasa tidak memiliki harga diri dan berpikir negative akan masa depan dapat mengubah semua itu dengan mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya.

Selain pengaruh dukungan sosial terhadap kesejahteraan psikologis erat kaitannya dengan budaya yang ada di Indonesia, yaitu budaya saling tolong menolong yang membuat masyarakat Indonesia tidak merasa sendirian dan masih banyak yang peduli terhadap mereka (Eva et al., 2020). Kegiatan saling tolong menolong adalah salah satu bentuk aspek dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (1994) yaitu dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Data yang diperoleh, sebanyak 89,7% masyarakat dusun Trisik sudah mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari lingkungannya.

Banyaknya masyarakat yang mendapatkan dukungan sosial, berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan psikologis mereka. Sebanyak 64 orang atau 73.6% memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi. Hasil serupa dengan penelitian oleh Adyani et al (2019) Adyani, Suzanna, Safuwani, & Muryali (2019) yang juga menyatakan bahwasannya semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh oleh seseorang, akan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu tersebut. Tingginya kesejahteraan psikologis yang dimiliki seseorang tentunya berdampak positif pada kehidupannya. Menurut Kurniasari et al (2019) menjelaskan bahwasannya kesejahteraan psikologis dapat membuat individu memiliki kemandirian dalam menjalani aktifitas, berpartisipasi dengan kegiatan yang ada di lingkungan, mengembangkan diri, menjalin relasi dengan keluarga, saudara, dan teman, hingga dapat menentukan tujuan hidup yang jelas. Sebaliknya akan bertimbal kebalik ketika memiliki kesejahteraan psikologis yang rendah.

Dalam penelitian ini, hanya terdapat satu orang atau 1% yang mendapatkan kesejahteraan psikologis yang rendah dari 87 subjek lainnya. Berdasarkan temuan yang diteliti oleh (Aulia & Panjaitan, 2019) menyebutkan terdapat tiga faktor yang memengaruhi rendahnya kesejahteraan psikologis, yaitu gangguan tidur yang menurunkan kualitas tidur, sulitnya mengatur jadwal kegiatan sehari-hari, dan rendahnya dukungan yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti temukan, dimana subjek yang memiliki kesejahteraan

psikologis rendah juga memiliki dukungan sosial yang rendah pula. Adapun faktor lain yang memengaruhi, berhubungan dengan kendala saat pengambilan data dan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sehingga berdampak kepada pengisian angket yang dikerjakan oleh subjek.

Penelitian ini tidak terlepas dari kendala di lapangan dan keterbatasan ilmu maupun pengalaman peneliti. Lokasi pengambilan data penelitian berada di dusun Trisik sedangkan peneliti menetap di Gamping, dimana jarak antar lokasi ini mencapai 30 kilo meter (KM) dengan estimasi perjalanan 30 menit. Jauhnya jarak yang harus ditempu oleh peneliti harusnya dapat dipermudah dengan memanfaatkan teknologi dalam menyebarkan angket penelitian. Namun, keterbatasan masyarakat setempat dengan kemajuan teknologi tidak memungkinkan mereka untuk mengisi angket secara dalam jaringan. Peneliti menggunakan metode penyebaran angket secara langsung dari rumah ke rumah petani. Pada saat peneliti melakukan penelitian, petani sedang masuk musim tanam, sehingga petani lebih banyak menghabiskan waktu di ladang masing-masing yang menyebabkan peneliti sulit menemukan mereka di rumah. Hal ini yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan dalam waktu enam hari, sehingga meningkatkan pengeluaran peneliti.

Kendala yang dialami oleh peneliti menjadi semakin sulit dengan keterbatasan bahasa peneliti, terutama bagi subjek yang sudah tergolong tua dan tidak familiar dengan bahasa Indonesia. Peneliti seringkali tidak dapat menyebarkan angket kepada subjek yang hanya bisa menggunakan bahasa

jawa karena tidak dapat menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa jawa. Hal yang menyebabkan penolakan dari subjek karena penyebaran angket yang terlalu banyak, pada saat itu peneliti menyebarkan tujuh skala sekaligus, sehingga beberapa subjek keberatan untuk mengisi angket yang ada.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA